

Peningkatan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Melalui Edukasi Keluarga Berencana (Kb)

Pety Merita Sari^{1*}, Ayu Rosita Dewi², Dika Yanuar Fraitasari³

^{1,2,3}*Pendidikan Profesi Bidan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

*email: petymeritasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu dari pelayanan kesehatan yang bersifat preventif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang masih tinggi akibat kehamilan yang tidak terencana dengan baik. Masih banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kontrasepsinya, karena keterbatasan pengetahuan tentang metode, biaya ataupun kebijakan nasional tentang keluarga berencana. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dan bagaimana memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhan kepada pasangan usia subur. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara *online/daring* menggunakan metode zoom, whatsapp, tanya jawab dan dengan system *pre test* dan *post test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Juli- 30 Agustus 2022. Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang kontrasepsi antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Kesimpulan pengabdian ini adalah bahwa peran edukasi sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dimana upaya tersebut untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan yang tidak terencana dengan baik.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur

Increasing Knowledge About Contraception Through Family Planning Education (Kb)

ABSTRACT

Family Planning (KB) is one of the preventive health services to reduce maternal mortality and mortality which is still high due to poorly planned plans. There are still many women who have difficulty in determining their choice of contraception, due to limited knowledge, costs and national policies on family planning. The purpose of this community service is to improve contraception and how to choose contraceptives according to the needs of suburban age couples. The method used in this community service is online/online using the zoom, whatsapp, question and answer method and with a pre test and post test system to find out if there is an increase in knowledge before and before the implementation of the service. Implementation on 30 July - 30 August 2022. The results obtained from this community service indicate that there is a difference in knowledge about contraception between before and before the provision of education. The conclusion of this service is that the role of education is very much needed as an effort to increase knowledge about the preparation of these efforts to reduce maternal mortality and mortality due to poorly planned plans.

KeyWord: Contraception, Family Planning, fertile age couple

1. PENDAHULUAN

Sustainable development Goals (SDGs 2030) yang dicanangkan oleh PBB untuk melanjutkan tujuan pembangunan *Milenium development Goals* (MDGs) salah satu tujuan diantaranya yang tercantum dalam 17 tujuan SDGs yaitu tentang Keluarga Berencana (KB) (Nurul *et al.*, 2022). Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program pemerintah dimana salah satu tujuan dari program tersebut adalah membatasi angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan terciptanya keluarga yang sehat sejahtera (Deasy *et al.*, 2021). Upaya dalam mendukung program tersebut agar terciptanya keluarga berencana yang sehat sejahtera adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi yang bersifat sementara ataupun permanen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Kemenkes, 2018).

Provinsi Jawa timur tahun 2019 menduduki peringkat nomor 15 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan angka pemakaian kontrasepsi oleh pasangan usia subur sebesar 66, 24% angka ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 67,88%, padahal provinsi Jawa timur merupakan 5 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak tetapi jumlah aseptornya masih rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Terdapat berbagai bentuk sediaan dari jenis kontrasepsi yang tersedia bagi wanita yang ingin menunda, mengatur jarak anak ataupun yang tidak ingin hamil lagi. Kondom dan pil adalah jenis alat kontrasepsi yang paling umum digunakan pada masyarakat Indonesia. Ada banyak bentuk sediaan kontrasepsi yang lainnya mulai dari yang hormonal sampai yang non hormonal, yang non hormonal seperti spiral atau *intrauterine device* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) ada juga jenis kontrasepsi hormonal mulai dari suntik 3 bulanan dan suntik 1 bulanan, implant atau susuk yang mengandung hormone progestin yang dipasang dibawah lapisan kulit lemak lengan atas, ada juga metode kontrasepsi sterilisasi jika sudah tidak menginginkan kehamilan lagi untuk wanita disebut Metode Operatif Wanita (MOW) dan untuk pria disebut Metode Operatif Pria (MOP) (Ema, 2019).

Sebelum memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan, perlu dikomunikasikan dengan pasangan terlebih dahulu, tentukan siapa dan metode kontrasepsi apa yang ingin digunakan karena masing-masing kontrasepsi mempunyai kelebihan dan kekurangan, pastikan lagi tujuan pemakaian kontrasepsi sesuai dengan kondisi fisik dan riwayat kesehatan pemakai kontrasepsi (Bonny & Mila, 2007). Pemilihan kontrasepsi juga tergantung pada efektivitas metode dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Pada beberapa metode tertentu, efektivitas metode kontrasepsi tidak hanya bergantung pada perlindungan yang diberikan tapi juga pada konsistensi dan ketepatan penggunaan metode tersebut (Indriani, 2009).

Dalam keberhasilan program keluarga berencana dan peningkatan jumlah aseptor kontrasepsi diperlukan suatu usaha yang terkoordinasi antara pemerintah dan petugas kesehatan dalam menjalankan fungsinya. Tenaga kesehatan seorang Bidan mempunyai kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pemberian komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang keluarga berencana (KB) tujuan dari pemberian KIE tersebut adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran sehingga diharapkan dapat merubah sikap atau perilaku yang lebih bertanggungjawab khususnya tentang pemakaian kontrasepsi, dan dengan melalui kebijakan KB Pemerintah Indonesia ingin mewujudkan penduduk agar tumbuh seimbang dan berkualitas melalui promosi dan KIE komunikasi informasi edukasi kb keluarga berencana (Dina, 2021).

Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan edukasi tentang keluarga berencana kepada masyarakat sebagai salah satu upaya memberikan pengetahuan

kepada masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemakaian dari alat kontrasepsi itu sendiri, karena setiap kontrasepsi memiliki efektivitas, kekurangan, kelebihan dan efek samping yang berbeda-beda.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

- a. **Waktu** : Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 30 Agustus 2022.
- b. **Tempat pengabdian** : Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *online/daring*.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dengan media *powerpoint*, video dan tanya jawab melalui zoom dan whatsapp. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan *system pretes* dan *posttest* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Edukasi Kepada Peserta

2.3. Pengambilan Sampel

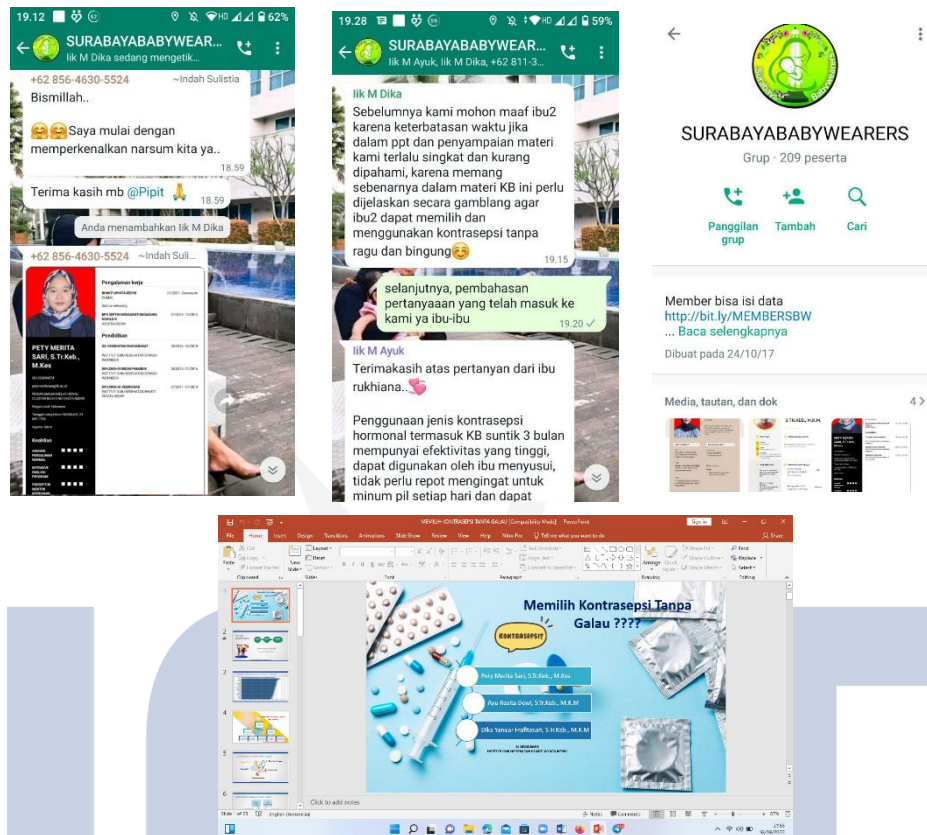
Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anggota dari Surabaya *Baby Wearers*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan kepada peserta yang merupakan anggota dari Surabaya *Baby Wearers* sejumlah 209 orang yang dilakukan secara *online/daring* dengan media zoom dan whatsapp. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara panitia, pelaksana dan peserta untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan tema pengabdian, kemudian sebelum diberikan penyuluhan kepada peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang kontrasepsi sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen dari prodi pendidikan profesi bidan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yaitu Pety Merita Sari, S.Tr.Keb., M.Kes, Ayu Rosita Dewi, S.Tr.Keb., M.K.M., dan Dika Yanuar Frafitasari, S.Tr.Keb., M.K.M. Dalam kegiatan ini pelaksana memberikan edukasi kepada peserta tentang program keluarga berencana, jenis kontrasepsi, tips memilih kontrasepsi yang sesuai, kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi. Pada kegiatan pengabdian ini peserta sangat antusias dengan materi yang diberikan saat kegiatan penyuluhan dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta di sesi tanya jawab yang dibuka setelah penyampaian materi. Di akhir kegiatan peserta diberikan *post test* untuk diisi. *Post test* diberikan sebagai evaluasi setelah kegiatan penyuluhan. Skor *post test* dan

skor *pre test* kemudian dibandingkan, jika skor *post test* lebih tinggi dari pada skor dari *pre test* maka penyuluhan yang diberikan dianggap berhasil.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 Analisis Hasil Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil *pre test* kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi melalui edukasi keluarga berencana (KB) terkait frekuensi tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut pengetahuan sebelum pemberian edukasi/penyuluhan

Skor Pengetahuan	Presentase (%)
10	0
9	11
8	20
7	26
6	31
5	11
Total	100

Ket: Data Primer

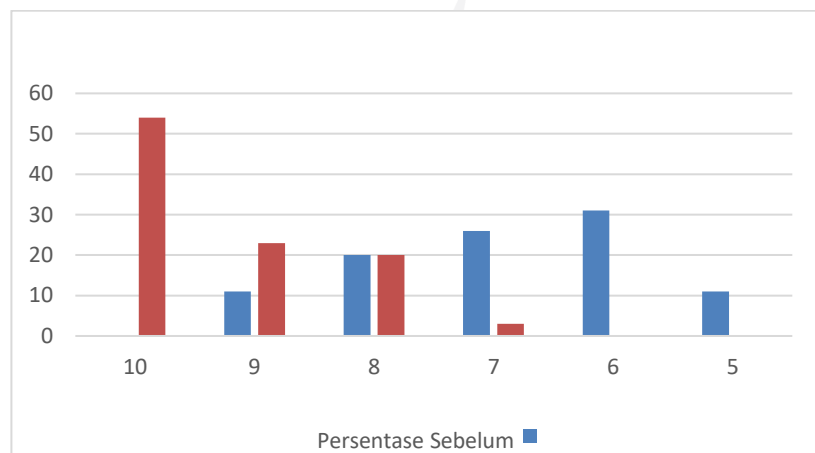
Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa responden tertinggi mempunyai skor 6 dengan persentase sebesar 31%. Belum ada responden yang memperoleh skor 10 pada hasil tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut pengetahuan sesudah pemberian edukasi/penyuluhan

Skor Pengetahuan	Presentase (%)
10	54
9	23
8	20
7	3
Total	100

Ket: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa responden tertinggi mempunyai skor 10 dengan persentase sebesar 54%.



Gambar 3. Persentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Sumber : Data Primer)

Dari gambar 3. Menunjukkan bahwa hasil edukasi terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan, hal tersebut sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta sangat antusias dalam sesi tanya jawab hal tersebut mempengaruhi minat peserta untuk belajar dan memahami materi yang diberikan oleh pelaksana sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada : Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Deputy Penelitian dan *Social Academic Responsibility* Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, dan peserta dari anggota dari Surabaya *Baby Wearers*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Nurul *et al.* (2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Media Sains Indonesia dan Penulis: Bandung.
- Deasi *et al.* (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Yayasan Kita Menulis; Jakarta
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Kemenkes RI: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Semua Cara Pada Pasangan Usia Subur Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin (40% Bawah), Menurut Provinsi (Persen)*. Badan Pusat Statistik; Jakarta
- Ema Pristia Yunita. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas*. UB Press: Malang
- Bonny Danuatmaja & Mila Meiliasari. (2007). *40 Hari Pasca Persalinan Masalah Dan Solusinya*. Puspa Swara: Jakarta
- Indriani. (2009). *Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi, Ed.2*. EGC: Jakarta
- Dina *et al.* (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis ; Jakarta